

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yenni Dwi Pratiwi
yennidwipratiwi96@gmail.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to give empirical evidence of the effect of intellectual capital on the productivity and its banking financial performance in Indonesia. While, the intellectual capital was referred to Value Added Intellectual Capital (VAIC). Besides, productivity was referred to Asset Turnover (ATO) and financial performance was referred to Return On Equity (ROE). The data were secondary of annual financial statement which was listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. Furthermore, the population was 43 banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23. The result showed that intellectual capital has a positive and significant effect on productivity with a significant rate of 0,004. While intellectual capital has no significant effect on the company's financial performance with a significant rate of 0,561.

Keywords: Intellectual Capital, Productivity, Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap produktivitas dan kinerja keuangan Perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini *intellectual capital* yang di proksikan dengan *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*, sedangkan untuk produktivitas yang diproksikan dengan *Assets Turnover (ATO)* dan kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return On Equity (ROE)*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 yang berjumlah 43 perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 35 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dengan tingkat signifikansi 0,004. Sedangkan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,561.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Produktivitas, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dari masyarakat industri ke masyarakat informasi dan pengetahuan (*information and knowledge society*), perusahaan dalam menjalankan usahanya bukan hanya sekedar mementingkan aset berwujud saja (*tangible assets*), tetapi juga mementingkan pada aset tidak berwujud (*intangible assets*). Perusahaan juga menginginkan keuntungan (*profit*) yang terus meningkat, sehingga perusahaan dituntut untuk merubah strateginya dari tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Untuk dapat tercapai sebuah tujuan, perusahaan harus mampu mengelola dengan baik aset tidak berwujud (*Intellectual Capital*) berupa kemampuan inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang akan menjadi nilai dan keunggulan dalam bersaing di dunia bisnis. Dengan menerapkan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), maka kemakmuran

suatu perusahaan bergantung pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Suwardjono dan Kadir, 2003).

Fenomena *Intellectual Capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK NO. 19 revisi 2000 tentang aktiva tidak berwujud. PSAK NO. 19 menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud merupakan aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Investasi terhadap *Intellectual Capital* sangat diharapkan akan meningkatnya produktivitas. Para ahli ekonomi telah mengakui bahwa produktivitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Produktivitas sangatlah penting untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) yang lebih tinggi. Pengukuran produktivitas selain bermanfaat untuk pengelola perusahaan juga sangat penting untuk para pembuat kebijakan.

Pulic (1998) menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap *Intellectual Capital* yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC*). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *Human Capital* (VAHU - *Value Added Human Capital*), *Structural Capital* (STVA - *Structural Capital Value Added*), dan *Physical Capital* (VACA - *Value Added Capital Employed*). Tujuan utama dalam komponen ini adalah menciptakan nilai tambah dalam mengetahui ukuran tentang *Physical Capital* (dana-dana keuangan) dan *Intellectual Potential* (nilai yang melekat pada karyawan atas kemampuan yang dihasilkan). Hal ini dinyatakan bahwa kedua tujuan tersebut telah ditunjukkan VAIC bahwa secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013:189).

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Produktivitas dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan". Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok dalam penelitian yaitu: (1) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap produktivitas?, (2) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?. Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap produktivitas, (2) Untuk mengetahui apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Menurut Deegan (2004) teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual organisasi, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* mereka. Sebenarnya, teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholdernya*. Para *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajemen

harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, dalam Pramelasari, 2010).

Dalam *intellectual capital* sendiri *stakeholder* sangat berpengaruh dalam pengungkapan satu informasi lebih khususnya aset tidak berwujud (*intangible asset*) dan memberikan argumen atas perusahaan. Maka dari itu manajer harus mampu mengelola perusahaan dengan baik dengan memanfaatkan potensi baik *human capital*, *physical capital* maupun *struktur capital*. Oleh karena itu informasi terkait *intellectual capital* menjadi penting untuk disampaikan kepada *stakeholder* (Goh dan Lim, 2004). Sehingga informasi tersebut mengungkapkan adanya *value added* yang ada di perusahaan akibat pengelolaan *intellectual capital*.

Value added sendiri dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja perusahaan.

Resources - Based Theory

Menurut sudut pandang *resources based theory* RBT perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapat kinerja keuangan yang baik dengan menganalisis dan menginterpretasikan sumber daya organisasi untuk memahami bagaimana organisasi mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. RBT berfokus pada konsep atribut perusahaan yang *difficult-to-imitate* sebagai sumber kinerja yang unggul dan keunggulan kompetitif (Barney, 1986; Hamel dan Prahalad, dalam Murti, 2010). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, *resources based theory* menjelaskan perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, dan sumber daya yang dimilikinya, dan sumber daya intelektual termasuk di dalamnya, baik itu karyawan *human capital*, aset fisik *physical capital* maupun *structural capital*.

Resources based Theory meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif, perusahaan dapat mengembangkan sumber daya yang memiliki agar bernilai, tidak mudah ditiru, tidak tergantikan, dapat diandalkan dan berbeda dari perusahaan lain. Hal tersebut yang membuat *intellectual capital* sebagai kunci untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan.

Intellectual Capital

Banyak definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli dan peneliti mengenai *intellectual capital*. Habiburrochman (2008) mengartikan *intellectual capital* sebagai pengetahuan yang dapat dieksploitasi untuk menghasilkan uang atau tujuan lainnya. Sedangkan Ulum (2009) menyatakan bahwa *intellectual capital* termasuk semua proses dan aset yang tidak bisa ditampilkan pada neraca dan seluruh aset tidak berwujud (merk dagang, paten dan brands) yang dianggap sebagai metode akuntansi modern. Dengan adanya *intellectual capital*, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain. Dalam *intellectual capital* terdapat 3 komponen sebagai berikut:

Human Capital merupakan pengetahuan individual yang tak terlihat dari para anggota yang dimiliki organisasi. Menurut Pramelasari (2010) *Human Capital* merupakan sumber *innovation* dan *improvement* karena didalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan.

Structural Capital pengetahuan tak terlihat yang merangkul organisasi. Dalam hal ini mengenal keberagaman yang sangat besar dari pemenuhan hubungan untuk mengelola perusahaan dalam sebuah cara yang terkoordinasi (*a coordinated manner*). Menurut Fatima (2012) *structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam

memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

Customer Capital pengetahuan yang komprehensif dalam bidang pemasaran (*marketing*) dan hubungan dengan pelanggan (*customer relations*). Hal ini mencakup pengembangan pengetahuan mengenai pelanggan, pemasok dan asosiasi industrial atau yang berkaitan dengan pemerintah.

Produktivitas

Produktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Produktivitas terhadap aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plant, and equipment*). Produktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Produktivitas dapat diukur dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas dapat diukur dengan *total asset turnover*.

Rasio perputaran *asset* atau aktiva (*Asset Turnover/ATO*) dihitung dengan membagi total pendapatan atau penjualan dengan total aset atau aktiva perusahaan. Rasio ini menggambarkan dana yang tertanam pada aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang ditanamkan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki margin keuntungan rendah biasanya memiliki *rasio asset turnover* tinggi, sementara yang margin keuntungan tinggi memiliki *asset turnover* rendah.

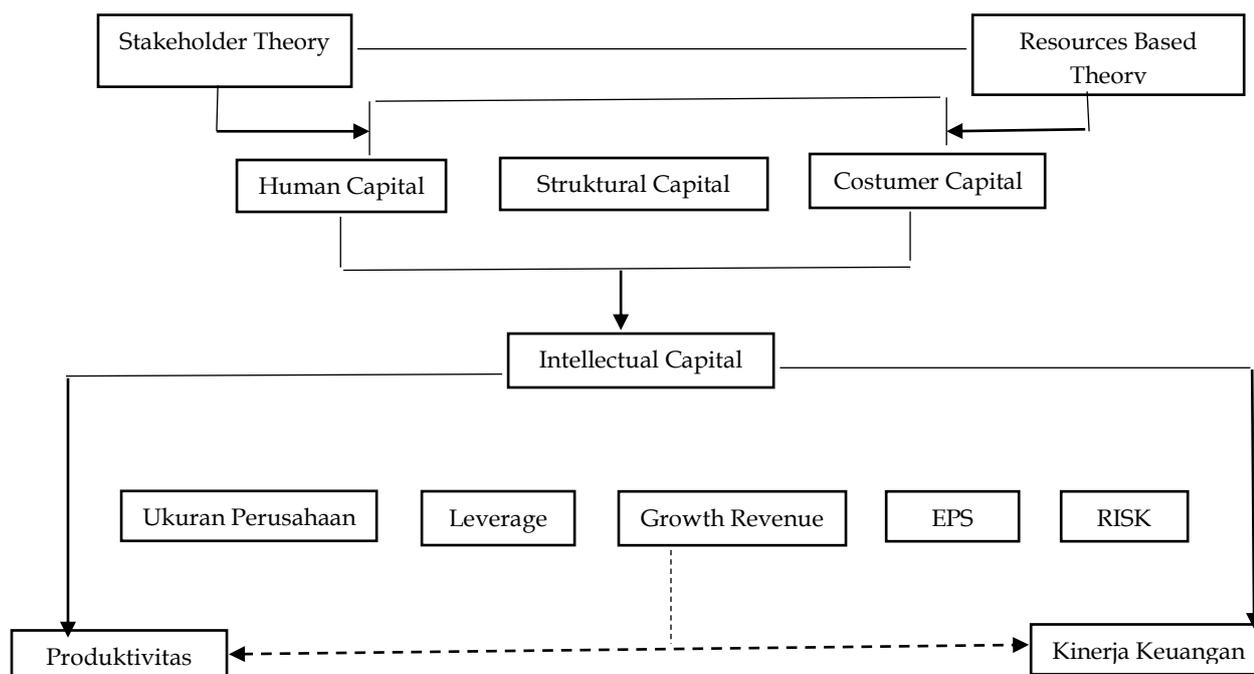
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan (Sukhemi, 2007). Analisis tersebut dapat diketahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja. Penilaian kerja keuangan adalah salah satu cara untuk memenuhi kewajiban kepada pemberi dana dan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan ukuran atau tolak ukur tertentu. Ukuran yang lazim digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Jenis perbandingan masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Rasio keuangan menjadi alat analisis data yang paling sering digunakan dalam dunia keuangan. Rasio ini menghubungkan berbagai perkiraan pada laporan keuangan sehingga dapat mempresentasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dapat mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain.

Keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja yang dapat diukur melalui rasio keuangan perusahaan pada saat ini, namun sumber daya yang ada dalam perusahaan hendaknya dapat menghasilkan kinerja keuangan yang terus meningkat hingga tahun-tahun berikutnya, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Kelangsungan hidup perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan bukan hanya dihasilkan oleh aktiva perusahaan yang bersifat nyata tetapi hal yang lebih penting adalah adanya *intangibile assets* yang berupa sumber daya manusia yang mengatur dan mendayagunakan aktiva perusahaan yang ada.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Produktivitas

Menurut pandangan *resources based theory*, keberhasilan pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan akan bergantung pada pengembangan sumber daya baru sehingga terwujud produktivitas perusahaan dan akhirnya akan mencapai tujuan perusahaan. Efektifitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang semakin baik. *Intellectual capital* yang memberikan keunggulan kompetitif yang baik sangat penting untuk pencapaian produktivitas yang lebih tinggi yang berbeda dari pesaing perusahaan (Banker, 1989: 530). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Intellectual capital berpengaruh positif terhadap produktivitas.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual Capital diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan keunggulan kompetitif sejalan dengan *resources based theory*. *Intellectual capital* adalah aset tidak berwujud yang memegang peran penting dalam peningkatan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Salah satu rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *return on equity* (ROE). ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimilikinya. Hasil penelitian Fajarani dan Firmansyah (2012). ROE membuktikan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap ROE. Semakin tinggi IC, maka ROE semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fahmi (2012:111) bahwa turunnya nilai perusahaan bisa mempengaruhi pada turunnya nilai saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diperoleh dari hasil kualitas kinerja suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan (*financial*

performance), tentunya tidak bisa dikesampingkan dengan dukungan kinerja non keuangan juga, sebagai sebuah sinergi yang saling mendukung pembentukan nilai perusahaan (*corporate value*). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data-data sekunder yang dipublikasi melalui website (*www.idx.co.id*) berupa laporan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Laporan keuangan digunakan untuk menghitung kinerja dan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan untuk mengetahui rasio kinerja keuangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu atau jatah (quota) tertentu (Jogiyanto, 2010:79). Adapun beberapa pertimbangan kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2013-2017, (2) Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan rupiah berturut-turut dari tahun 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi selama periode 2013 sampai 2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel kontrol berfungsi untuk mengontrol dari variabel-variabel yang ada. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produktivitas dan kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. Sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, *earning per share* (EPS), *growth revenue* (GR), risiko bisnis.

Variabel Dependen

Produktivitas

Menurut Sulistiyani dan Rosidah (2003) bahwa produktivitas adalah menyangkut masalah hasil akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh di dalam proses produksi, dalam hal ini adalah efisiensi dan efektivitas. Produktivitas dapat diukur dengan rasio aktivitas. Salah satu rasio aktivitas yang dipakai adalah *rasio turn over* (ATO). ATO mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

$$ATO = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Asset}}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Sudiyanto dan Jati (2010) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan laba. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return Of Equity* (ROE). *Return Of Equity* (ROE) merupakan salah satu profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen

Intellectual Capital

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* adalah aset tak berwujud yang memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan juga memanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Kinerja *intellectual capital* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *employed capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Perpaduan ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama *value added intellectual capital* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

Langkah pertama adalah dengan menghitung *value added* (VA):

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Langkah kedua menghitung *value added capital employed* (VACA):

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Langkah ketiga adalah menghitung *value added human capital* (VAHU):

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Langkah keempat adalah menghitung *structural capital value added* (STVA):

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Sehingga formulasi perhitungan *value added intellectual coefficient* (VAIC) adalah:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang sangat konsisten berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset dari suatu perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln \text{ Total Aset}$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi untuk mengukur *leverage*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Darsono dan Ashari, 2005:54).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) yaitu menggambarkan laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. Persamaan dari rasio ini adalah:

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Growth Revenue (GR)

Growth Revenue adalah mengukur perubahan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan biasanya merupakan sinyal bagi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang (Chen *et al.*, 2000):

$$GR = (\text{Pendapatan tahun ke-t} \div \text{Pendapatan tahun ke t-1}) - 1 \times 100\%$$

Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan sebuah bisnisnya yang terkait dengan kondisi khusus yang menyebabkan entitas bisnis tidak beroperasi. Risiko bisnis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\alpha \text{ Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Asset}}$$

Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan regresi berganda dengan menggunakan SPSS. SPSS adalah kepanjangan dari *Statistical Package For Social Scienses* yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametric maupun non parametric dengan basis windows (Ghozali, 2016:15). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap produktivitas dan kinerja keuangan. Model penelitian adalah sebagai berikut:

Model 1

$$ATO = \alpha + \beta_1VAIC + \beta_2SIZE + \beta_3DER + \beta_4EPS + \beta_5GR + \beta_6\text{Risiko Bisnis} + e$$

Model 2

$$ROE = \alpha + \beta_1VAIC + \beta_2SIZE + \beta_3DER + \beta_4GR + \beta_5\text{Risiko Bisnis} + e$$

Keterangan

- ATO : Asset turn over sebagai proksi pengukuran produktivitas.
- ROE : *Return on equity* sebagai proksi pengukuran kinerja keuangan.
- VAIC : *Value added intellectual capital* sebagai proksi pengukuran *intellectual capital*.
- SIZE : *Natural log* dari total aset sebagai proksi ukuran perusahaan.
- DER : Debt equity ratio sebagai proksi pengukuran leverage.
- EPS : *Earning per share* sebagai proksi ukuran laba bersih setelah pajak.
- GR : Growth revenue sebagai proksi pengukuran perubahan pendapatan.
- Risiko Bisnis : Sebagai proksi pengukuran stabilitas usaha.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda Model 1

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas residual antara *intellectual capital* (VAIC), ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), *earning per share* (EPS), *growth revenue* (GR), risiko bisnis (RISK), dan produktivitas (ATO) pada perusahaan perbankan periode 2013-2017.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Model 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27301822
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.068
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan *kolmogrov-smirnov test* pada tabel 1 dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi residualnya lebih kecil dari nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ yang dimana nilai mean menunjukkan 0,0000000 dan std.deviasinya sebesar 0,15963921 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi secara normal, sehingga terjadi gejala non normalitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas Model 1
Nilai VIF dan Tolerance

Model	Correlations			
	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)				
Intellectual Capital	-,218	-,210	,959	1,043
Ukuran Perusahaan	,053	,050	,946	1,057
Leverage	,243	,236	,921	1,086
Earning Per Share	-,007	-,006	,876	1,142
Growth Revenue	-,087	-,082	,970	1,031
Risiko Bisnis	,065	,062	,889	1,125

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan

bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW Test). Apabila $H_0: r = 0$ maka tidak terjadi autokorelasi. Namun apabila $H_1: r \neq 0$ maka terjadi autokorelasi.

Tabel 3
Uji Autokorelasi Model 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,341 ^a	,117	,085	,27785	1,285

a. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital, Growth Revenue, Leverage, Earning Per Share

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan pada tabel 3 tersebut diketahui nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,285 dan terletak diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi untuk variabel produktivitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antar varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang di timbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada regresi ini, sehingga regresi yang dilakukan layak dipakai.

Hasil Regresi

Berikut tabel dan model regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:
 $ATO = 0,186 - 0,042VAIC + 0,035SIZE + 0,027DER - 0,010EPS - 0,128GR + 0,066RISK + e$

Hasil analisis regresi linier berganda model 1 ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Regresi Linear Berganda Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,186	,137		1,365	,174
	Intellectual Capital	-,042	,015	-,214	-2,892	,004
	Ukuran Perusahaan	,035	,051	,052	,694	,488
	Leverage	,027	,008	,245	3,248	,001
	Earning Per Share	-,010	,115	-,007	-,086	,932
	Growth Revenue	-,128	,113	-,083	-1,131	,260
	Risiko Bisnis	,066	,077	,065	,850	,396

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Pengujian Hipotesis

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F Model 1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.711	6	.285	3.693	.002 ^b
	Residual	12.970	168	.077		
	Total	14.680	174			

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan nilai statistik pada tabel 5 hasil regresi *intellectual capital* (VAIC), ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), *earning per share* (EPS), *growth revenue* (GR), risiko bisnis (RISK) terhadap produktivitas (ATO) pada perusahaan perbankan periode 2013-2017. Dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 3,693 dengan nilai signifikansi = 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan regresi *intellectual capital* (VAIC), ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), *earning per share* (EPS), *growth revenue* (GR), dan risiko bisnis (RISK) secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel produktivitas (ATO).

Uji Hipotesis Individual (Uji T) atas variabel independen

Pada tabel 4 memaparkan hasil regresi linear berganda terhadap model 1 untuk menguji hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu membuktikan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap produktivitas perbankan yang diprosikan dengan ATO. Dari tabel 4 tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel independen *intellectual capital* (VAIC) adalah 0,004 dan memiliki koefisien negatif. Nilai signifikansi *intellectual capital* (VAIC) ini lebih kecil dari $\alpha=5\%$, maka dapat disimpulkan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan perbankan dan dapat diterima.

Dengan demikian, teori yang telah dipaparkan untuk mendukung hipotesis 1 telah terbukti. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* di dalam perusahaan maka produktivitas suatu perusahaan akan juga semakin meningkat. Menurut Ulum *et al.* (2008) dengan pengelolaan *intellectual capital* yang baik, akan timbul *value added* yang dapat memberikan keunggulan kompetitif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Uji Hipotesis Individual (Uji t) atas variabel kontrol Ukuran Perusahaan

Pada tabel 4 hasil penelitian ukuran perusahaan (SIZE) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikan 0,488 yang berarti lebih besar dari $\alpha=5\%$. Dengan demikian hipotesis ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan dapat ditolak. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan.

Leverage

Pada tabel 4 hasil penelitian *leverage* (DER) menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap produktivitas. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *leverage* (DER) sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Sehingga dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Demikian hipotesis ini menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan dapat diterima.

Earning Per Share

Pada tabel 4 hasil penelitian *earning per share* (EPS) menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap produktivitas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *earning per share* (EPS) sebesar 0,932 yang berarti lebih besar dari $\alpha=5\%$. Sehingga dapat disimpulkan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Demikian hipotesis ini menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan dapat ditolak.

Growth Revenue

Pada tabel 4 hasil penelitian *growth revenue* (GR) menunjukkan bahwa *growth revenue* (GR) berpengaruh positif terhadap produktivitas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *growth revenue* (GR) sebesar 0,260 yang berarti lebih besar dari $\alpha=5\%$. Sehingga dapat disimpulkan *growth revenue* tidak berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Demikian hipotesis ini menyatakan bahwa *growth revenue* tidak berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan dapat ditolak.

Risiko Bisnis

Pada tabel hasil 4 penelitian risiko bisnis (RISK) menunjukkan bahwa risiko bisnis (RISK) berpengaruh positif terhadap produktivitas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari risiko bisnis (RISK) sebesar 0,396 yang berarti lebih besar dari $\alpha=5\%$. Sehingga dapat disimpulkan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Demikian hipotesis ini menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan dapat ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-Square digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pada tabel Koefisien Determinasi (*R-Square*) sebesar 0,117 yang berarti variabel *intellectual capital*, ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), *earning per share* (EPS), *growth revenue* (GR), risiko bisnis (RISK) mampu menjelaskan produktivitas (ATO) sebesar 11,7%, dan sisanya sebesar 88,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda Model 2

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas residual antara *intellectual capital* (VAIC), ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), *growth revenue* (GR), risiko bisnis (RISK), dan kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan perbankan periode 2013-2017 menggunakan normal *probability plot*. Berdasarkan *kolmogrov-smirnov test* pada tabel 6 dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi residualnya lebih kecil dari nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi secara normal, sehingga terjadi gejala non normalitas.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Model 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15963921
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.234
	Positive	.234
	Negative	-.176
Test Statistic		.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolineritas Model 2
Nilai VIF dan Tolerance

Model	Correlations			
	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)				
Intellectual Capital	-,045	-,043	,992	1,008
Ukuran Perusahaan	-,161	-,158	,955	1,047
Leverage	,100	,097	,934	1,071
Growth Revenue	-,009	-,008	,971	1,030
Risiko Bisnis	-,191	-,188	,965	1,036

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi

yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW Test). Apabila $H_0: r = 0$ maka tidak terjadi autokorelasi. Namun apabila $H_1: r \neq 0$ maka terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi model 2 ditunjukkan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi Model 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,268 ^a	,072	,044	,16198	1,307

a. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital, Growth Revenue, Leverage

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan pada tabel 8 tersebut diketahui nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,307 dan terletak diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi untuk variabel kinerja keuangan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antar varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (scatterplot) dimana penyebaran titik-titik yang di timbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada regresi ini, sehingga regresi yang dilakukan layak dipakai.

Hasil Regresi

Berikut tabel dan model regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1VAIC + \beta_2SIZE + \beta_3DER + \beta_4GR + \beta_5Risiko\ Bisnis + e$$

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	,263	,077		3,410	,001
	Intellectual Capital	-,005	,008	-,043	-,582	,561
	Ukuran Perusahaan	-,063	,030	-,161	1,312	,035
	Leverage	,006	,005	,101	3,248	,191
	Growth Revenue	-,007	,066	-,009	-,113	,910
	Risiko Bisnis	-,110	,043	-,191	-2,531	,012

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Pengujian Hipotesis

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 10
Uji Statistik F Model 2
ANOVA^a

Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.342	5	.068	2.609	.027 ^b
	Residual	4.434	169	.026		
	Total	4.777	174			

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan nilai statistik pada tabel 10 hasil regresi *intellectual capital* (VAIC), ukuran perusahaan (SIZE), leverage (DER), growth revenue (GR), risiko bisnis (RISK) terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan perbankan periode 2013-2017. Dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 2,609 dengan nilai signifikansi = 0,027 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan regresi *intellectual capital* (VAIC), ukuran perusahaan (SIZE), leverage (DER), growth revenue (GR), dan risiko bisnis (RISK) secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel kinerja keuangan (ROE).

Uji Hipotesis Individual (Uji T) atas variabel independen

Pada tabel memaparkan hasil regresi linear berganda terhadap model 2 untuk menguji hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu membuktikan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan ROE. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel independen *intellectual capital* (VAIC) adalah 0,561 dan memiliki koefisien negatif. Nilai signifikansi *intellectual capital* (VAIC) ini lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka dapat disimpulkan *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perbankan.

Uji Hipotesis Individual (Uji t) atas variabel kontrol Ukuran Perusahaan

Pada tabel hasil penelitian ukuran perusahaan (SIZE) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikan 0,035 yang berarti lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Dengan demikian hipotesis ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Leverage

Pada tabel hasil penelitian leverage (DER) menunjukkan bahwa leverage (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari leverage (DER) sebesar 0,191 yang berarti lebih besar dari $\alpha=5\%$. Sehingga dapat disimpulkan leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Demikian hipotesis ini menyatakan bahwa leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat ditolak.

Growth Revenue

Pada tabel hasil penelitian *growth revenue* (GR) menunjukkan bahwa *growth revenue* (GR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *growth revenue* (GR) sebesar 0,910 yang berarti lebih besar dari $\alpha=5\%$. Sehingga dapat disimpulkan *growth revenue* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Demikian hipotesis ini menyatakan bahwa *growth revenue* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat ditolak.

Risiko Bisnis

Pada tabel hasil penelitian risiko bisnis (RISK) menunjukkan bahwa risiko bisnis (RISK) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari risiko bisnis (RISK) sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Sehingga dapat disimpulkan risiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Demikian hipotesis ini menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Adjusted R-Square digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pada tabel Koefisien Determinasi (*R-Square*) sebesar 0,072 yang berarti variabel *intellectual capital*, ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), *growth revenue* (GR), risiko bisnis (RISK) mampu menjelaskan kinerja keuangan (ROE) sebesar 7,2%, dan sisanya sebesar 92,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan, terlihat bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian menunjukkan *intellectual capital* (VAIC) memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah atas pengelolaan dana fisik yang tersedia seperti ekuitas dan laba, berarti perusahaan telah efektif dalam mengelola seluruh dana fisik yang tersedia, sehingga pendapatan perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran. Semakin besar dana fisik perusahaan, maka semakin besar perusahaan perbankan dalam melakukan ekspansi pasar melalui pembiayaan atau kredit kepada debitur. Sebaliknya perusahaan perbankan yang dana fisiknya rendah, akan memiliki keterbatasan dalam menyalurkan kredit, sehingga berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan perbankan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan, terlihat bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat bahwa *intellectual capital* tidak langsung terlihat dampaknya pada tahun berjalan, namun nilainya memberikan pengaruh pada periode berikutnya karena *intellectual capital* bukan aktiva berwujud melainkan aktiva yang tidak berwujud yang dapat dilihat pergerakannya setelah melewati proses terlebih dahulu maka di periode berikutnya dapat dilihat hasilnya, yang tidak seperti aktiva berwujud pada saat kita membeli aset pada saat itu juga langsung bertambah nilai aset perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan Ulum (2009) bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini dapat kita ketahui

bahwa penelitian ini sesuai dengan pendapat Kuryanto dan Syafruddin, hal ini terjadi karena perusahaan sangat berbeda untuk masa yang akan datang tergantung jenis industrinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan perbankan, (2) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel agar hasil yang didapatkan lebih baik, (2) Ukuran kinerja keuangan perusahaan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat ukur lainnya seperti *market to book value ratio (MB)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Banker, B. 1989. *Intellectual Capital: Tomorrows Assets, Today's Challenge*. <http://www.cpavision.org/vision/wpaper05b.cfm>. Diakses 03 September 2018.
- Chen, M-C., S-J Cheng, dan Y. Hwang. 2000. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital* 6.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta. Bandung.
- Fajarani W., I. S. dan R. Firmansyah. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45). *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4 (1): 1-12.
- Fatima, H. 2012. Analisis Pengaruh Modal Intellectual Terhadap Kinerja Perusahaan Di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi ke 4)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi ke 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goh, P. C., dan K. P. Lim. 2004. Disclosing Intellectual Capital in Company Annual Reports. *Journal of Intellectual Capital* 5(3).
- Habiburrochman, M. 2008. Hubungan antara Persepsi terhadap Sistem Pengupahan dan Motivasi Kerja dengan Aktualisasi Diri. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UMS. Surakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogiyanto, H. M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Murti, B. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penilaian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. UGM Press. Yogyakarta.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy, *The 2nd Mc Master World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Pramelasari, Y. M. 2010. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Business Performance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Sudiyanto dan Jati. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 2 (2): 125-137.
- Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9: 47.
- Sukhemi. 2007. Evaluasi Kinerja Keuangan. *Akademika Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 1(1): 1-16.
- Sulistiyani, A. T. dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suwardjono, T. dan A. P. Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5 (1): 35-37.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- _____, I. Ghazali, dan A. Chariri. 2008. *Intellectual Capital*, dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.